

**FAKTOR INDIVIDU, ORGANISASI, DAN SISTEM TEKNOLOGI TERHADAP  
PERSEPSI PERLINDUNGAN HUKUM TENAGA KEPERAWATAN  
DALAM IMPLEMENTASI DOKUMENTASI  
ASUHAN KEPERAWATAN ELEKTRONIK**

Uneri<sup>1</sup>, Sentot Imam Suprpto<sup>2</sup>, Novita Ana Anggraini<sup>3</sup>  
Universitas Strada Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
uununeri100@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor individu, organisasi, dan sistem teknologi terhadap persepsi perlindungan hukum tenaga keperawatan dalam penggunaan dokumentasi asuhan keperawatan elektronik. Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan rancangan cross sectional dan pendekatan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, faktor individu ( $t=2,260$ ;  $p=0,026$ ), organisasi ( $t=2,327$ ;  $p=0,022$ ), dan sistem teknologi ( $t=2,422$ ;  $p=0,018$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi perlindungan hukum. Secara simultan, ketiga faktor tersebut memberikan kontribusi sebesar 40,9% terhadap persepsi perlindungan hukum tenaga keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan profesi perawat sangat bergantung pada sinergi antara kompetensi individu, dukungan organisasi, dan keandalan sistem teknologi. Simpulan, diperlukan peningkatan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), penguatan standar operasional prosedur (SOP), serta pelatihan berkelanjutan untuk memastikan keselamatan pasien dan perlindungan hukum bagi tenaga keperawatan di era digital.

Kata Kunci: Dokumentasi Elektronik, Faktor Individu, Organisasi, Perlindungan Hukum, Sistem Teknologi

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of individual, organizational, and technological system factors on the perception of legal protection for nursing staff in the use of electronic nursing care documentation. This research method used a quantitative analytical design with a cross-sectional design and a correlational approach. The results showed that partially, individual factors ( $t=2.260$ ;  $p=0.026$ ), organizational factors ( $t=2.327$ ;  $p=0.022$ ), and technological systems ( $t=2.422$ ;  $p=0.018$ ) significantly influenced perceptions of legal protection. Simultaneously, these three factors contributed 40.9% to the perception of legal protection for nursing staff. This indicates that the safety of the nursing profession is highly dependent on the synergy between individual competence, organizational support, and the reliability of technological systems. In conclusion, improvements to hospital management information systems (SIMRS), strengthening standard operating procedures (SOPs), and ongoing training are needed to ensure patient safety and legal protection for nursing staff in the digital era.*

*Keywords: Electronic Documentation, Individual Factors, Organization, Legal Protection, Technological Systems*

## PENDAHULUAN

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian integral dalam praktik keperawatan profesional yang berfungsi sebagai bukti tertulis dari seluruh proses pelayanan yang diberikan kepada pasien. Dokumentasi yang baik tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi antar tenaga kesehatan, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban profesional serta bukti hukum dalam pelayanan kesehatan (Soekerno et al., 2025; Samani et al., 2023).

Transformasi ke dokumentasi keperawatan berbasis elektronik seperti Rekam Medis Elektronik (RME) atau *Electronic Health Record* (EHR) telah merevolusi praktik keperawatan dengan meningkatkan keselamatan pasien dan efisiensi layanan. Pergeseran dari kertas ke digital ini memungkinkan akses data real-time, mengurangi kesalahan, dan mendukung kolaborasi tim kesehatan secara optimal (Gorean et al., 2023).

Efektivitas penggunaan sistem dokumentasi elektronik sangat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan (*usability*) dari sistem tersebut, karena desain yang intuitif mengurangi beban kognitif perawat dan meminimalkan risiko kesalahan input data. Sistem yang kompleks dapat meningkatkan beban kognitif perawat sehingga berisiko menimbulkan kesalahan dalam penginputan data. (Ramadhani et al., 2025). Selain itu, rendahnya literasi digital pada tenaga keperawatan menjadi tantangan serius yang dapat memicu praktik dokumentasi tidak akurat, seperti penggunaan metode *copy-paste*, yang pada akhirnya menurunkan integritas data klinis serta kredibilitas rekam medis dalam aspek hukum (Setyowato et al., 2025).

Dalam perspektif hukum, dokumentasi keperawatan memiliki prinsip dasar bahwa “tidak tercatat, maka tidak terjadi” (*if it is not documented, it is not done*), yang menjadi fondasi utama dalam praktik keperawatan baik secara konvensional maupun elektronik untuk melindungi tenaga keperawatan dari potensi tuntutan malpraktik. Dokumentasi elektronik memiliki keunggulan berupa audit trail yang mampu merekam seluruh aktivitas pelayanan secara kronologis, termasuk identitas pelaksana, jenis tindakan, waktu pelaksanaan, serta setiap perubahan data yang dilakukan secara otomatis. Keunggulan ini menjadikan dokumentasi elektronik lebih transparan, akuntabel, dan memiliki kekuatan pembuktian hukum yang lebih tinggi dibandingkan dokumentasi manual (Dewi et al., 2025). Namun, fenomena *note bloat* atau penumpukan data yang tidak relevan dalam sistem elektronik dapat menjadi permasalahan baru karena menyulitkan identifikasi informasi penting, sehingga berpotensi melemahkan posisi tenaga keperawatan dalam pembuktian hukum apabila terjadi sengketa medis (Ranjbar et al., 2021).

Di Indonesia, transformasi digital dalam pelayanan kesehatan diperkuat melalui berbagai regulasi. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) yang terintegrasi dengan platform SATUSEHAT. Selain itu, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa setiap tenaga kesehatan wajib menyusun rekam medis secara lengkap dan akurat sebagai bagian dari standar profesi serta perlindungan hukum.

Meskipun regulasi telah ditetapkan, implementasi dokumentasi elektronik di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait kesiapan sumber daya manusia. Perawat sering dihadapkan pada sistem dokumentasi ganda (kertas dan elektronik), yang meningkatkan beban kerja serta berpotensi menimbulkan kelelahan (*burnout*) (Alobayli et al., 2023). Beban kerja tinggi memang terbukti secara konsisten menurunkan kualitas dokumentasi keperawatan, karena perawat sering kali

memprioritaskan tugas langsung pasien daripada pencatatan lengkap (Urbaningrum, 2023; Hidayat et al., 2025).

Kurangnya pelatihan memang menjadi penyebab utama rendahnya kepatuhan perawat terhadap standar dokumentasi seperti SDKI (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia), SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia), dan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia). Tanpa pelatihan rutin, perawat kesulitan menerapkan 3S ini secara konsisten, yang mengakibatkan dokumentasi tidak lengkap dan tidak sesuai standar profesi (Mayenti et al., 2025; Aini & Maryan, 2024). Dari aspek hukum, kelalaian dalam penginputan data digital dapat dikategorikan sebagai pelanggaran administratif dan berpotensi menimbulkan konsekuensi hukum (Puspita et al., 2024).

Fenomena tersebut juga ditemukan di RS Mutiara Hati Subang yang telah mengimplementasikan dokumentasi keperawatan elektronik sejak tahun 2022 dengan target capaian sebesar 98%. Namun, hasil audit tahun 2025 menunjukkan capaian yang belum optimal, yaitu pengkajian (73%), diagnosis (72,2%), intervensi (68,5%), implementasi (68,6%), dan evaluasi (77%). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa implementasi belum berjalan sesuai standar. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi adalah tingginya beban kerja perawat yang menyebabkan praktik dokumentasi dilakukan secara retrospektif, yang berisiko menurunkan akurasi data serta kekuatan hukum dokumentasi (Masamah et al., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan, seperti faktor individu, organisasi, dan sistem teknologi (Ghazali et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kualitas dokumentasi dan kinerja perawat. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji persepsi perlindungan hukum tenaga keperawatan dalam konteks dokumentasi elektronik masih terbatas, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor individu, organisasi, dan sistem teknologi terhadap persepsi perlindungan hukum tenaga keperawatan dalam penerapan dokumentasi asuhan keperawatan elektronik di RS Mutiara Hati Subang. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan Human–Organization–Technology (HOT-Fit) dengan perspektif perlindungan hukum tenaga keperawatan, yang selama ini masih jarang dikaji secara komprehensif dalam konteks implementasi dokumentasi elektronik di Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan rumah sakit, peningkatan kualitas sistem informasi kesehatan, serta penguatan kompetensi tenaga keperawatan. Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam meningkatkan keselamatan pasien dan memperkuat perlindungan hukum tenaga keperawatan di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh faktor individu, organisasi, dan sistem teknologi terhadap persepsi perlindungan hukum tenaga keperawatan dalam penerapan dokumentasi asuhan keperawatan elektronik. Penelitian dilaksanakan di RS Mutiara Hati Subang pada bulan Februari–Maret 2026 dengan populasi seluruh perawat yang terlibat dalam dokumentasi keperawatan elektronik sebanyak 100 orang, menggunakan teknik *total sampling* sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui

kuesioner terstruktur berbasis model Human-Organization-Technology (HOT-Fit) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, menggunakan skala Likert 1–5, serta didukung oleh audit dokumentasi elektronik. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan (perizinan dan penjelasan kepada responden), pelaksanaan (pengisian kuesioner secara *self-administered*), dan evaluasi (pengolahan serta interpretasi data). Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, analisis bivariat dengan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antar variabel, serta analisis multivariat menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan independensi residual guna memastikan kelayakan model analisis.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel. 1  
Karakteristik Responden (n=100)

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	16
	Perempuan	84	84
Usia	<35 tahun	65	65
	35 tahun	7	7
	>35 tahun	28	28
Pendidikan	D3	70	70
	S1	29	29
	S2	1	1
Masa Kerja	0–3 tahun	43	43
	4–7 tahun	18	18
	8–10 tahun	16	16
	>10 tahun	23	23

Tabel 1 menunjukkan bahwa Penelitian melibatkan 100 perawat dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (84%) dan berusia <35 tahun (65%). Sebagian besar responden berpendidikan D3 (70%) dan memiliki masa kerja 0–3 tahun (43%). Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh tenaga keperawatan usia produktif dengan pengalaman kerja awal.

### Analisis Deskriptif

Tabel. 2  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
X1 (Faktor Individu)	100	17	21	19.32	0.952
X2 (Faktor Organisasi)	100	18	21	19.50	0.927
X3 (Faktor Sistem Teknologi)	100	17	21	19.60	1.035
Y (Persepsi Perlindungan Hukum)	100	17	21	20.19	0.873

Berdasarkan tabel 2, Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata tinggi, yaitu faktor individu (19,32), organisasi (19,50), sistem teknologi (19,60), dan persepsi perlindungan hukum (20,19). Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap implementasi dokumentasi elektronik. Variasi data relatif kecil (SD 0,873–1,035), menunjukkan konsistensi jawaban responden.

### Uji Kualitas Instrumen

Tabel. 3  
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0.905	Reliabel
X2	0.963	Reliabel
X3	0.943	Reliabel
Y	0.961	Reliabel

Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha >0,90, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan konsisten.

### Uji Asumsi Klasik

Tabel. 4  
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig.	0.054	Normal
Multikolinearitas	VIF	1.527–2.457	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	Sig.	>0.05	Tidak terjadi

Tabel 4 dapat disimpulkan hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Sig. 0,054), tidak terjadi multikolinearitas (VIF <10), dan tidak terdapat heteroskedastisitas (Sig. >0,05). Dengan demikian, model regresi layak digunakan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel. 5  
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig
Konstanta	6.846	4.249	<0.001
X1	0.251	2.260	0.026
X2	0.209	2.327	0.022
X3	0.225	2.422	0.018

Persamaan regresi:

$$Y = 6,846 + 0,251X1 + 0,209X2 + 0,225X3$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor individu ( $\beta=0,251$ ;  $p=0,026$ ), organisasi ( $\beta=0,209$ ;  $p=0,022$ ), dan sistem teknologi ( $\beta=0,225$ ;  $p=0,018$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi perlindungan hukum tenaga keperawatan. Faktor individu memiliki pengaruh paling dominan.

## Uji Hipotesis

Tabel. 6  
Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t	Sig	Keputusan
X1	2.260	0.026	Diterima
X2	2.327	0.022	Diterima
X3	2.422	0.018	Diterima

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga seluruh hipotesis penelitian (H1, H2, dan H3) diterima. Hal ini berarti bahwa masing-masing variabel secara individu berpengaruh signifikan terhadap persepsi perlindungan hukum tenaga keperawatan.

## Uji Simultan (Uji F)

Tabel. 7  
Uji ANOVA

F	Sig
23.793	<0.001

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi <0,001, yang berarti bahwa variabel faktor individu, faktor organisasi, dan faktor sistem teknologi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi perlindungan hukum tenaga keperawatan.

## Koefisien Determinasi

Tabel. 8  
Adjusted R Square

Adjusted R <sup>2</sup>
0.409

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,409 menunjukkan bahwa variabel faktor individu, faktor organisasi, dan faktor sistem teknologi mampu menjelaskan sebesar 40,9% variasi dalam persepsi perlindungan hukum tenaga keperawatan. Sementara itu, sebesar 59,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata tinggi dengan variasi jawaban yang relatif homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga keperawatan memiliki persepsi positif terhadap perlindungan hukum dalam implementasi dokumentasi asuhan keperawatan elektronik. Temuan ini sejalan dengan Alshumaymiri et al., (2024) yang menyatakan bahwa dokumentasi keperawatan berperan penting sebagai alat komunikasi sekaligus bukti hukum yang mendukung keselamatan pasien dan pengambilan keputusan klinis. Dalam sistem digital, keberadaan fitur seperti audit trail dan tanda tangan digital semakin memperkuat akuntabilitas dan transparansi praktik keperawatan.

Faktor individu terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi perlindungan hukum ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan literasi digital perawat berperan penting dalam penerimaan dan pemanfaatan sistem dokumentasi elektronik. Temuan ini sejalan dengan Model Technology Acceptance (TAM) yang menekankan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan memengaruhi adopsi teknologi (Ma et al., 2025). Selain itu, kemampuan individu dalam melakukan dokumentasi yang akurat juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan kekuatan pembuktian hukum (Yulianti & Wulandari, 2025).

Faktor organisasi juga berpengaruh signifikan ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan pentingnya dukungan institusi dalam implementasi dokumentasi elektronik. Kebijakan yang jelas, ketersediaan SOP, serta pelatihan yang berkelanjutan terbukti meningkatkan kepatuhan tenaga keperawatan terhadap standar dokumentasi (Ghazali & Peristiwati, 2024). Hal ini sejalan dengan Ketentuan hukum bahwa tenaga kesehatan berhak memperoleh perlindungan selama menjalankan praktik sesuai standar profesi, sehingga dukungan organisasi berkontribusi dalam meningkatkan rasa aman perawat.

Faktor sistem teknologi memiliki pengaruh signifikan ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa kualitas sistem seperti kemudahan penggunaan, keandalan, dan keamanan data memengaruhi kepercayaan tenaga keperawatan. Temuan ini mendukung model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean yang menekankan pentingnya kualitas sistem dalam keberhasilan implementasi (Resty & Hariyati, 2024). Selain itu, fitur keamanan seperti audit trail dan tanda tangan digital dapat memperkuat validitas dokumen sebagai alat bukti hukum (Ramoo et al., 2023).

Secara simultan, faktor individu, organisasi, dan sistem teknologi berpengaruh signifikan terhadap persepsi perlindungan hukum dengan kontribusi sebesar 40,9%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi dokumentasi keperawatan elektronik merupakan hasil interaksi antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi dalam pendekatan sosio-teknis.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan, seperti faktor individu, organisasi, dan sistem teknologi (Ghazali et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kualitas dokumentasi dan kinerja perawat. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji persepsi perlindungan hukum tenaga keperawatan dalam konteks dokumentasi elektronik masih terbatas, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor individu, organisasi, dan sistem teknologi masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi perlindungan hukum tenaga keperawatan dalam implementasi dokumentasi asuhan keperawatan elektronik. Selain itu, ketiga faktor tersebut secara simultan juga berpengaruh signifikan. Variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 40,9% variasi persepsi perlindungan hukum tenaga keperawatan, sedangkan 59,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif berbasis sistem sosio-teknis dalam mendukung implementasi dokumentasi keperawatan elektronik.

## SARAN

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti budaya organisasi, beban kerja perawat, kepemimpinan manajerial, serta faktor kepuasan pengguna, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi perlindungan hukum tenaga keperawatan dalam implementasi dokumentasi asuhan keperawatan elektronik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N., Maryan, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang SDKI SIKI dan SLKI dengan Kepatuhan Pendokumentasian di Rumah Sakit Dr. Soedarsono Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(1), 39–49. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/800>
- Alobayli, F., O'Connor, S., Holloway, A., & Cresswell, K. (2023). Electronic Health Record Stress and Burnout Among Clinicians in Hospital Settings: A Systematic Review. *Digital Health*, 9, 20552076231220241. <https://doi.org/10.1177/20552076231220241>
- Alshumaymiri, S., Asiri, E., Ali, K., Assiri, E., Alqahtani, A., Alshahrani, Alshumaymiri, S. N., Asiri, E. H., Assiri, K. S. A. E., Alqahtani, A. M., Alshahrani, A. A., Asiri, J. A., Al Mathool, N. E., Mufarih, B. E., Alarafi, E. A., Almathool, S. E., Asiri, B. A. H., Assiri, T. H. A., Assiri, S. H., Aldafirai, A. S. A., & Aldhafeeri, E. M. Z. (2024). The Importance of Documentation: Best Practices for Medical Nurses. *Power System Technology*, 48(4). <https://doi.org/10.52783/pst.1015>
- Dewi, N., Ricky, A. V. (2025). Analisis Penerapan Audit Trail pada Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit X Jawa Tengah. *Jurnal Ners*, 9(3), 4228-4236. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Ghazali, I., & Peristiowati, Y. (2024). Faktor Human, Organisasi dan Teknologi terhadap Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan Melalui Rekam Medis Elektronik. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2). <https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.12253>
- Gorean, G. I., Hariyati, R. T. S., & Handiyani, H. (2023). Pendokumentasian Keperawatan Berbasis Elektronik: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 11(2), 120-124. <https://doi.org/10.47718/jpd.v11i2.2166>
- Hidayat, A. A., Rahmad, N. N., Hartono, D. (2025). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Rekam Medis Elektronik di Klinik Jember. *Health Research Journal*, 3(02), 102-113. <https://ejournal.dpdppnikabprobolinggo.org/index.php/health-research-journal/article/view/96>
- Ma, J., Wang, P., Li, B., Wang, T., Pang, X. S., & Wang, D. (2025). Exploring User Adoption of ChatGPT: A Technology Acceptance Model Perspective. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 41(2), 1431–1445. <https://doi.org/10.1080/10447318.2024.2314358>
- Masamah, S., DR. F., R. S. N., Safenti, K., Rianjani, R. (2023). Audit Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *The Horunal of Hospital Accreditation*, 5(01). <https://doi.org/10.35727/jha.v5i01.124>

- Mayenti, F., Meri, D., Efliani, D., Amin, S., Rahmadhani, D. Y. (2025). Pengaruh Pelatihan Proses Keperawatan terhadap Pendokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 7(3). <https://doi.org/10.36565/jak.v7i3.982>
- Puspita, D., Wijayanti, E., & Jaeni, A. (2024). Tanggung Jawab Hukum Perawat pada Pendokumentasian Asuhan Keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik (RME). *Jurnal Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(5), 1074–1082. <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i5.520>
- Ramadhani, S. O., Nurul, E., Aulia, L. N., NurFadilah, S. D., Ridwan, H. (2025). Tinjauan Literatur Sistematis: Dampak Pendokumentasian Berbasis Elektronik terhadap Beban Kerja Perawat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.44349>
- Ramoo, V., Kamaruddin, A., Nawawi, W. N. F., Che, C. C., & Kavitha, R. (2023). Nurses' Perception and Satisfaction Toward Electronic Medical Record System. *Florence Nightingale Journal of Nursing*, 31(1), 2–10. <https://doi.org/10.5152/FNJJN.2022.22061>
- Ranjbar, K., Sabetsarvestani, R., Oghlaee, H., Sarvestani, P. S., Dehghan, A., & Shirazi, Z. H. (2021). Using Electronic Software for Nursing Documentation in Nursing Students. *Florence Nightingale Journal of Nursing*, 29(2), 128–136. <https://doi.org/10.5152/FNJJN.2021.20077>
- Resty, D. E., Hariyati, Rr. T. (2024). Evaluasi Penerapan Electronic Medical Record oleh Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan dan Dampaknya terhadap Kepuasan Perawat: A Literature Review. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, 6(3). <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.12943>
- Samani, S., Rattani, S. A. (2023). Fostering Patient Safety: Importance of Nursing Documentation. *Open Journal of Nursing*, 13(7), 411-428. <https://doi.org/10.4236/ojn.2023.137028>
- Setyowato, S., Daeli, W., Suryadi, B. (2025). Hubungan Penerapan Dokumentasi Keperawatan Elektronik terhadap Peningkatan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(5). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3301>
- Soekerno, N., Ahsan, A., & Laily, L. (2025). Internal and External Determinants of Nursing Care Documentation: A Scoping Review in Inpatient Settings. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 17(2). <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v17i2.2943>
- Urbaningrum, V. (2023). Beban Kerja dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Torabelo Kabupaten Sigi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 9(1). <https://doi.org/10.35974/jsk.v9i1.3095>
- Yulianti, Y., & Wulandari, C. I. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Dokumentasi Keperawatan: Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1637–1648. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i1.43388>